ISBN 978-979-792-675-5

PERUBAHAN SOSIAL DI KAWASAN *RIMBO LARANGAN* : KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SENTAJO MEMELIHARA HUTAN

Dhina Yuliana
Mahasiswa Program Doktor Sosiologi Pedesaan – SPS IPB

Email: dyulianafarikhin@gmail.com

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

ABSTRAK

Salah satu kearifan lokal masyarakat sentajo memelihara lingkungan adalah *rimbo larangan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (a) Menganalisis bentuk-bentuk kearifan masyarakat memelihara hutan, (b) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tradisi memelihara *rimbo larangan* masih dipertahankan, dan (c) Menganalisis perubahan sosial yang terjadi di desa dalam lingkungan *rimbo larangan* tersebut. Jenis penelitian adalah penelitian kualittatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, *depth interview* dan wawancara, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Ada berbagai larangan di kawasan *rimbo larangan* antara lain: a) dilarang menebang kayu, b) dilarang menangkap/membunuh binatang, c) dilarang menuba ikan, dan d) dilarang berladang/berkebun di kawasan *rimbo larangan*, e) memelihara *talago* (telaga) yang berfungsi sebagai *cathment area* dan sumber air minum waktu musim kemarau. (2) Perubahan sosial yang terjadi di desa dalam lingkungan *rimbo larangan* adalah: a) Perubahan bentuk rumah, b) Perubahan mata percaharian, c) Perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. (3) Faktor-faktor pendukung terpelihara *rimbo larangan* adalah masih kuatnya aturan adat dalam wilayah ada Kenegerian Sentajo.

Kata kunci: kearifan lokal, perubahan sosial.

PENDAHULUAN

Tiap-tiap masyarakat memiliki kearifan dalam memelihara lingkungan seperti hutan, sungai, tanah danau, dan bukit lereng. Masyarakat Kuantan Singingi (Saam, 2011) memiliki kearifan lokal dalam memelihara hutan.Kearifan lokal itu bias berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat untuk mengelola kehidupan dan lingkungan hidup. Kearifan lokal berguna pula untuk kegiatan pembangunan ramah lingkungan.

Kelompok-kelompok masyarakat dalam adaptasi lingkungan mengembangkan modal sosial *(social capital*) untuk mengelola lingkungan, seperti pengetahuan tradisional, etika lingkungan, nilai, norma, cerita rakyat, tradisi, dan ritual keagamaan. Kearifan lingkungan itu sangat dalam maknanya dan erat kaitannya dengan pranata kebudayaan terutama pranata kepercayaan (agama), organisasi sosial, kekerabaran dan hokum (adat istiadat). Kearifan lokal terhadap lingkungan saaat ini sedang mengalami proses eliminasi yang ditandai terjadinya perubahan tatanan sosial, berkurangnya nilai kemanusiaan, berkurangnya kemandirian masyarakat, kemiskinan etika lingkungan pendukung kehidupan manusia. Selain itu, kearifan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai moral ini tidak boleh dinaifkan atau dihilangkan semata-mata karena dianggap tidak masuk akal dan tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Nilai-nilai tabu yang dimiliki sekelompok masyarakat terhadap suatu tindakan yang berpotensi merusak aam justru harus ditransformasikan ke dalam khasanah budaya masa kini dengan mencari penjelasan melalui teori-teoriatau paradigma ilmu lingkungan.

Selain itu, bentuk-bentuk kearifan lokal yang terkandung dalam *rimbo larangan* tersebut belum teridentifikasi secara rinci sehingga tidak bias disosialisasikan kepada kaum

muda. Kajian ini penting dilakukan agar generasi muda dapat meneruskan kearifan tersebut secara turun menurun. Jika nilai-nilai kearifan tersebut sudah luntur dikhawatirkan lingkungan hutan semakin rusak.

Rimbo larangan berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan. Apresiasi yang besar terhadap masyarakat/lembaga yang dengan bijak menggunakan sumber daya alam yang makin menipis. Masyarakat desa telah lama menciptakan konsep yang bijak untuk mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lama atau berwawasn lingkungan hanya saja perilaku, tradisi dan pemikiran yang bijak tersebut belum dikaitkan dengan konsep-konsep pengelolaan dan pembangunan yang berkelanjutan. Perilaku tersebut sebenarnya dapat dikaitkan dengan lingkungan ekologis manusia seperti penggunaan material organik, sistem pertanian, pengelolaan sungai, arsitek bangunan rumah dan penggunaan alat-alat tradisional (etnoteknologi).Meskipun penelitian Saam, 2011 telah menkaji tentang *rimbo larangan* tetapi belum mengkaji perubahan sosial yang terjadi pda masyarakat di *sekitar rimbo larangan* dan belum mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan *rimbo larangan* tetap dilestarikan.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data penelitian adalah: (1) observasi,(2) kuesioner, dan (3) depth interview. Metode analisis data yang digunakan adalah: (1) metode deskriptif analitik dan (2) metode kualitatif.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam menjaga rimbo larangan?
2. Bentuk-bentuk kearifan lokal manakah yang masih lestari dan yang sudah memudar atau hilang dalam menjaga dan memelihara rimbo larangan?
3. Dimensi-dimensi perubahan sosial manakah yang terjadi dilingkungan masyarakat yang tradisinya masih memelihara rimbo larangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam menjaga rimbo larangan.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal yang masih lestari dan yang sudah memudar atau hilang dalam menjaga rimbo larangan.
3. Untuk menganalisis dimensi-dimensi perubahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat yang tradisinya masih memelihara rimbo larangan.

Konsep Teori

Grand teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Mark. Karl Mark mengatakan kelas sosial dalam masyarakat merupakan sumber konflik. Middle teori dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial dan teori lingkungan berkelanjutan. Konsep perubahan sosial itu dapat ditinjau dari dimensi ekonomi, budaya, perubahan mata pencaharian, penggunaan tata guna lahan, dan nilai-nilai kehidupan bagi masyarakat tertentu. Konsep pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berwawasan lingkungan adalah penghematan energi, pengolahan limbah, proteksi pencemaran, kesejahteraan sosial, dan nilai ekonomi.

ISBN 978-979-792-675-5

State of the Art

Keunikan tema kajian ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika sosial yang begitu dahsyat, tetapi *rimbo larangan* masih tetap eksis dan masyarakat tetap taat aturan-aturan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkah laku masyarakat yang sangat arif memelihara lingkungan. Permasalahannya adalah ada fenomena bahwa generasi muda kurang paham dengan nilai-nilai dan bentu-bentuk kearifan masyarakat dalam memelihara lingkungan hutan. Kekhawatiran ini perlu dikaji lebih mendalam. Meskipun penelitian tentang perubahan sosial sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang perubahan sosial diwilayah rimbo larangan secara konfrehensif masih langka.

Novelty yang akan disumbangkan oleh peneliti. Bentuk-bentuk kearifan *rimbo larangan* yang mempunyai nilai-nilai yang berwawasan lingkungan (hemat energi, terkorsevasi, oksigen banyak, tangkapan air dll).

DAFTAR PUSTAKA

Sutomo, 2008. Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Ranjabar, J. 2008. Perubahan Sosial Dalam Teori Basker, C. 2011. Cultural Studies. Terjemahan Hadi Purwanto, Penerbit Kreasi Wacana : Bantul.

Rohadi, T. Budaya Lingkungan : Akar Masalah Solusi Krisis Lingkungan. Penerbit Ecologia Press : Yogyakarta.

Saam, Z, 2011.Rimbo Larangan:Kearifan Lokal Masyarakat dalam memilih Hutan di Sentajo Kuantan Singingi. Prosiding Seminar dengan Thema Penelitian Lingkungan Dalam Mitigasi Bencana, Seminar Program Pascasarjana Lingkungan. Universitas Pakuan Bogor.

Saam, Z dan Amri, F, 2012. The Local Wisdom of Lubuk Larangan as a Conservation Effort of Singingi River. Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan SDA dan Lingkungan, Tanggal 11 September di PPS Universitas Diponegoro.

Saam, Z, 2014. Tradition of “Malope” and “Manguruang” : As a Local Wiadom of the Sustainable Buffalo Livestocking at Kuantan Singingi. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Semarang 16 Oktober 2014.

Sztompka, P. 2005. Sosiologi Perubahan Sosial. Terjemahan Ali Mandan. Penerbit Prenada: Jakarta.

Soekanto, S. 2006 Sosiologi Penyimpangan. Penerbit Rajawali, Jakarta.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/